

**HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN ORGANISASI DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA TINGKAT II STIKES  
MUHAMMADIYAH SAMARINDA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan untuk  
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan**



**DISUSUN OLEH**

**MUHAMMAD RUHMAN**

**1211308230539**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA**

**2016**

## Hubungan antara Keaktifan Organisasi dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Tingkat II STIKES Muhammadiyah Samarinda

Muhammad Ruhman<sup>1</sup>, Maridi M Dirdjo<sup>2</sup>, Rini Ernawati<sup>3</sup>

### INTISARI

Latar Belakang : Aktif dalam organisasi kemahasiswaan berkaitan erat dengan dua tugas yang harus dijalankan oleh mahasiswa yang aktif didalamnya yakni yang mengikuti perkuliahan dan bertanggung jawab dalam organisasi, Kepercayaan diri sering merupakan fungsi langsung dari interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

Tujuan : Mengetahui hubungan keaktifan organisasi dengan kepercayaan diri pada mahasiswa tingkat II STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Metode : Desain penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan sampel berjumlah 80 responden. Analisa univariat yaitu mengetahui karakteristik responden, keaktifan organisasi, dan analisa bivariat menggunakan uji *chi square* untuk menganalisa hubungan antara hubungan antara keaktifan organisasi dengan kepercayaan diri.

Hasil : Hasil distribusi frekuensi responden terbanyak berdasarkan usia mahasiswa  $\geq 19$  tahun yaitu sejumlah 69 (86,3%), jenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang (56,3%), tempat tinggal di kos-kosan sebanyak 51 orang (63,7%), program studi S1 Ilmu Keperawatan sebanyak 34 orang (42,5%), dan responden yang mengikuti organisasi HIMIKA sebanyak 24 (30,0%). Berdasarkan keaktifan organisasi dengan kategori aktif sebanyak sebanyak 60 (75,0%) dan keaktifan organisasi dengan kategori kurang aktif sebanyak 20 (25,0%), kemudian berdasarkan kepercayaan diri mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 56 orang (70,0%) dan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 24 orang (30,0%). Hasil uji statistik chi square diperoleh p value keaktifan organisasi dengan kepercayaan diri yaitu  $0,000 < \alpha 0,05$ .

Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan organisasi dengan kepercayaan diri pada mahasiswa tingkat II STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Kata Kunci : Mahasiswa, Keaktifan Organisasi, Kepercayaan Diri

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Stikes Muhammadiyah Samarinda Program Studi Ilmu Keperawatan

<sup>2</sup> Dosen Stikes Muhammadiyah Samarinda

<sup>3</sup> Dosen Stikes Muhammadiyah Samarinda

**Relationship between the Organization Activity with Confidence in Level II  
Students of STIKES Muhammadiyah Samarinda**

Muhammad Ruhman<sup>4</sup>, Maridi M Dirdjo<sup>5</sup>, Rini Ernawati<sup>6</sup>

**ABSTRACT**

*Background: Active in student organizations is closely related to two tasks that must be executed by an active student in it that are following the lecture and was responsible for the organization, confidence is often a direct function of a person's interpretation of the skill or ability. Self-confidence is a belief that a person that he is able to behave as needed to obtain the expected results.*

*Purpose: To determine the activity of the organization relationship with self-confidence in level II students of Muhammadiyah STIKES Samarinda.*

*Methods: This Study used a descriptive correlational design with cross sectional approach. Sampling using total sampling with a sample of 80 respondents. Univariate analysis is used to know the characteristics of respondents, the activity of the organization, and bivariate analysis using chi square test to analyze the relationship between the relationship between the activity of the organization with confidence*

*Results: The frequency distribution of the most respondents by age  $\geq 19$  years old student that a number of 69 (86.3%), female gender as many as 45 people (56.3%), residence in boarding house as many as 51 people (63.7% ), courses S1 of Nursing as many as 34 people (42.5%), and respondents who joined the organization HIMIKA by 24 (30.0%). Based on the activity of the organization with the active category as many as 60 (75.0%) and activity of organizations with less active categories by 20 (25.0%), then by the confidence of students who have high self-confidence as many as 56 people (70.0%) and students who have low self-esteem as much as 24 people (30.0%). The test results obtained chi square p value liveliness organizations with the confidence that  $0.000 < \alpha 0:05$ .*

*Conclusion: There was a significant correlation between the activity of the organization with student confidence level II STIKES Muhammadiyah Samarinda*

*Keywords : Student, Organization Activity, Confidence*

---

<sup>4</sup>Student of Stikes Muhammadiyah Samarinda, Nursing Courses

<sup>2</sup>Lecturer of Stikes Muhammadiyah Samarinda

<sup>3</sup>Lecturer of Stikes Muhammadiyah Samarinda

## MOTTO

*“Man ‘Arafa Nafsahu Faqad ‘Arafa Rabbahu”*

Barang siapa mengenal dirinya, sungguh ia telah mengenal Tuhannya

“Setiap manusia menyukai pujian, maka jangan menghakimi karena  
tuhannya pun tidak pernah menghakimi hamba-Nya”

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.,**

Selalu bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah, berkat ridho Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, serta tak lupa pula sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Keaktifan Organisasi Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Tingkat II STIKES Muhammadiyah Samarinda".

Selama proses pembuatan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, pembelajaran, motivasi, dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Penyusun juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ghozali M.H., M.Kes selaku ketua STIKES Muhammadiyah Samarinda.
2. Ibu Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, S.Kep., M.Kep selaku ketua Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda dan sekaligus sebagai penguji yang telah memberikan dukungan, motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M.Kes selaku koordinator mata ajar skripsi Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda.

4. Bapak Ns. Maridi M.D. M.Kep selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Rini Ernawati, S.Pd.,M.Kes, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak-ibu dosen dan seluruh karyawan STIKES Muhammadiyah Samarinda.
7. Buat Kakandaku Alm.Munawir yang telah mendapatkan posisi terbaik disisi Allah SWT, yang selalu menjadi panutan dan tokoh inspirasi dalam semangat selama saya kuliah di STIKES Muhammadiyah Samarinda.
8. Terima kasih saya sampaikan secara istimewa kepada kedua orang tua tercinta, kepada Bapak Rusli DP dan Ibu kummah yang tidak ada henti dalam memberikan semangat, dukungan motivasi, dan perhatiannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat seluruh saudara-saudariku tercinta, M. Fachri, Kamilah, dan Faris yang telah memberikan banyak dukungan, semangat dan alasan mengapa seorang kakak harus terus menjadi panutan buat adik-adiknya.
10. Buat saudara seperjuanganku, Dalam Kubota bersama Agus, Adit, Fachri, Indra, dan Sakti yang selalu menjadi penyemangat, penghibur, dan saudara seperjuangan dari tingkat 1 sampai sekarang dan telah

berikrar untuk bertemu kelak dimasa depan dengan sebuah kesuksesan.

11. Buat seluruh Keluarga Besar BEM STIKES MUDA dan FORMACER STIKES MUDA, Salam Keren Mawar Merah karena telah memberikan saya kesempatan untuk berkarya dan berinovasi.
12. Buat seseorang wanita spesial yang menjadi motivasiku dalam diam, yang mengajarkan sebuah keikhlasan dan terus menghadirkan senyuman, Della Tiara Sari terima kasih karena sudah mau bersabar dan terus mendukungku hingga menjadi diriku sampai seperti ini.
13. Buat teman-teman sejawat S-1 Ilmu Keperawatan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, Terimakasih telah memberikan bantuan dan semangat yang begitu besar kepada penulis.
14. Dan semua pihak yang memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan perhatiannya kepada penulis.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan lapang dada penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar bermanfaat untuk semua pihak khususnya dalam lingkup kesehatan.

Samarinda, 28 Juli 2016

Muhammad Ruhman

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Keaslian Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Telaah Pustaka .....	11
B. Penelitian Terkait .....	43



C. Kerangka Teori Penelitian .....	46
D. Kerangka Konsep Penelitian .....	47
E. Hipotesis .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	49
B. Populasi dan Sampel .....	50
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	52
D. Definisi Operasional .....	52
E. Instrumen Penelitian .....	55
F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	58
G. Prosedur Pengumpulan Data .....	61
H. Teknik Analisis Data .....	63
I. Etika Penelitian .....	69
J. Jalannya Penelitian .....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	73
B. Hasil Penelitian .....	74
C. Pembahasan .....	82
D. Keterbatasan Penelitian .....	100
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	103

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi operasional .....	53
Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner keaktifan mahasiswa dalam organisasi ..	56
Tabel 3.3 Kisi-kisi kuesioner kepercayaan diri .....	57
Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Usia .....	74
Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin .....	75
Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Tempat Tinggal .....	76
Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Program Studi .....	76
Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Organisasi .....	77
Tabel 4.6 Variabel Keaktifan Organisasi .....	78
Tabel 4.7 Variabel Kepercayaan Diri .....	79
Tabel 4.8 hasil analisis hubungan antara keaktifan organisasi dengan kepercayaan diri.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka teori .....	46
Gambar 2.2 Kerangka konsep .....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Penjelasan penelitian
- Lampiran 2 : Persetujuan menjadi responden
- Lampiran 3 : Kuesioner penelitian
- Lampiran 4 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Output SPSS
- Lampiran 7 : Lembar konsultasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa adalah sebagian kecil dari generasi muda Indonesia yang mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuannya di perguruan tinggi. Tentunya sangat diharapkan mendapat manfaat yang sebesar-besarnya dalam pendidikan agar kelak mampu menyumbangkan kemampuannya untuk memperbaiki kualitas hidup bangsa Indonesia yang saat ini belum pulih sepenuhnya dari krisis yang dialami pada akhir abad ke 20 (Salim & Sukadji, 2006).

Kedewasaan berfikir mahasiswa akan semakin tumbuh seiring aktifnya berorganisasi di kampus. Pengalaman berorganisasi di kampus akan sedikit banyak membantu mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti (Maulawiyah, 2011). Apalagi jika mereka aktif dalam organisasi kemahasiswaan yang merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan adalah orang yang memberikan kontribusi bagi dirinya sendiri dan orang lain. Organisasi

kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa (Ardi, 2012).

Aktif dalam organisasi kemahasiswaan berkaitan erat dengan dua tugas yang harus dijalankan oleh mahasiswa yang aktif didalamnya yakni yang mengikuti perkuliahan dan bertanggung jawab dalam organisasi (Syarief, 2008). Tugas dalam organisasi kemahasiswaan yaitu manusia dalam setiap organisasi selalu bekerja untuk mencapai tujuan organisasi dan memenuhi kebutuhan sosial. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana keyakinan diri mahasiswa dalam menjalankan tugas-tugas tersebut (Umbara, dkk., 2012).

Keyakinan diri ini disebut juga sebagai kecakapan diri, yaitu bagaimana seseorang berbicara dengan diri sendiri yang mempertanyakan mengenai kemampuan dalam melakukan tugas tertentu (Butler, 2007). Dalam berinteraksi individu harus mempunyai keberanian atau percaya diri (*self confidence*) untuk menjalin interaksi dengan orang lain (Putri & Hadi, 2005). *Self confidence* atau percaya diri itu sendiri menurut Lauster adalah sikap positif individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Sakinah, 2005).

Kepercayaan diri sering merupakan fungsi langsung dari interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup serta terbina dari keyakinan diri sendiri (Angelis, dalam Ruwaida, dkk, 2006).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyuwandari (2013), menunjukkan ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa tingkat III Diploma III Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda yang mengikuti organisasi dengan yang tidak mengikuti organisasi. Namun masih perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan dengan percaya diri pada mahasiswa yang aktif berorganisasi ketika berinteraksi dengan orang lain.

Selain itu Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2011), menunjukkan ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan *employability*, yang ditunjukkan dari analisis korelasi *product moment* Pearson serta sumbangan efektif sebesar 43,4%. Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Isnandar (2005), mengenai hubungan antara rasa percaya diri dan aktivitas berorganisasi dengan prestasi belajar yang diberikan kepada siswa di SMK Gesi



kelas X, maka dirasa perlu diadakan penelitian untuk melihat perbedaan *self confidence* antara siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) pada siswa SMP.

Fenomena tersebut melahirkan asumsi dikalangan mahasiswa bahwa organisasi kemahasiswaan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. Namun masih banyak pula mahasiswa yang merasa organisasi hanyalah tempat untuk menyibukkan diri dan dapat menghambat aktivitas kuliah. Berdasarkan Pengalaman peneliti, keberadaan organisasi sangatlah penting dalam membentuk karakter diri dan bisa sebagai landasan pengembangan diri, yang mana manfaatnya kembali ke individu itu sendiri dan banyak sekali mahasiswa yang ikut organisasi namun sulit untuk aktif organisasi karena hanya ikut-ikutan agar dapat terkenal. Banyak pula mahasiswa yang merasa takut untuk maju kedepan berbicara didepan temannya, dan beberapa mahasiswa yang kurang percaya diri, seperti dalam pengambilan keputusan.

Saat dilakukan studi pendahuluan di Kampus STIKES Muhammadiyah Samarinda pada Organisasi Internal Kampus di dapatkan data jumlah aktivis sebanyak 80 Mahasiswa dimana 35 orang laki-laki dan 45 orang perempuan yang mana terdiri dari HIMIKA 24 orang, HIMADIKA 18 orang, HIMAKESMAS 17 orang, BEM 21 orang Kemudian dari 80 Mahasiswa aktif yang mengikuti

organisasi, diambil acak sebanyak 12 orang yang diwawancarai peneliti pada 6 laki-laki dan 6 perempuan, dengan pertanyaan seperti, apakah percaya diri saat berbicara didepan orang, apakah yakin dengan diri sendiri, apakah tenang dalam mengerjakan sesuatu, apakah enjoy dengan keadaan sekarang, maka dari data diatas didapatkan hasil 4 orang yang memiliki percaya diri baik dengan menjawab sesuai aspek ciri kepercayaan diri dan 8 orang memiliki percaya diri yang tidak baik menjawab kurang sesuai dengan aspek ciri kepercayaan diri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Keaktifan Organisasi Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Tingkat II STIKES Muhammadiyah Samarinda”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada Hubungan antara Keaktifan Organisasi dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Tingkat II STIKES Muhammadiyah Samarinda?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keaktifan organisasi dengan kepercayaan diri pada mahasiswa tingkat II STIKES Muhammadiyah Samarinda.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, tempat tinggal, program studi dan organisasi
- b. Mengidentifikasi keaktifan organisasi pada mahasiswa tingkat II STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- c. Mengidentifikasi kepercayaan diri pada mahasiswa tingkat II STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- d. Menganalisis hubungan antara keaktifan organisasi dengan kepercayaan diri pada mahasiswa tingkat II STIKES Muhammadiyah Samarinda.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut :

### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sebagai sumbangan ilmiah dan bahan bacaan bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya.
- b. Sebagai sumber informasi serta dapat menambah wawasan dalam memahami hubungan keaktifan organisasi dengan kepercayaan diri

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman yang baik bagi peneliti sebagai dasar untuk memahami hubungan keaktifan organisasi dengan kepercayaan diri, selain itu bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

### b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mengikuti organisasi dalam meningkatkan kepercayaan diri sehingga mahasiswa dapat menambah wawasan dan mengembangkan potensi diri, dan mahasiswa dapat pula menggali dan berkembang di organisasi luar kampus, serta mahasiswa dapat menambahkan kecerdasan secara emosional dan sosial.

### c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi kampus dan dapat menjadi acuan untuk seluruh mahasiswa STIKES Muhammadiyah Samarinda dalam pemahaman tentang keaktifan organisasi dengan kepercayaan diri.

### d. Bagi Organisasi

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terhadap para pengurus organisasi tentang pentingnya

aktif dalam organisasi untuk meningkatkan kepercayaan diri.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Hubungan Antara Keaktifan Organisasi Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Tingkat II STIKES Muhammadiyah Samarinda” sebelumnya belum pernah diteliti. Adapun penelitian yang mendekati dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian Sunarto (2015), dengan judul “Keterkaitan Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi D-IV Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta” jenis penelitiannya *kuantitatif* dengan metode *corelasional* dengan pendekatan *cross sectional*.

Sampel penelitian adalah 54 mahasiswa D-IV Keperawatan Tingkat III Jurusan Keperawatan Poltekes Surakarta. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. uji statistik menggunakan uji linear ganda.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitiannya yaitu *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengambilan

sampel, yaitu dengan cara *simple random sampling*, sedangkan peneliti menggunakan teknik *total sampling*. Jumlah sampel juga berbeda dimana peneliti mengambil sampel dengan jumlah 80 orang, dan pada penelitian diatas mengambil sampel dengan jumlah 54 orang. peneliti melakukan uji statistik menggunakan uji *chi square* sedangkan penelitian diatas menggunakan uji linear ganda.

2. Penelitian Dwi (2014), dengan judul “Hubungan Percaya Diri dengan Pengendalian Diri (*Self Control*) Remaja pada Siswa/i di SMA Negeri 17 Medan” Desain penelitian ini menggunakan desain *deskriptif korelatif*. Sampel diambil dari siswa/i dengan teknik *random sampling* sebanyak 88 sampel. Metode pengumpulan data adalah dengan mengisi kuesioner.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitiannya yaitu *deskriptif korelasional*. Selain itu teknik pengumpulan data juga sama yaitu dengan mengisi kuesioner. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah sampel, dimana peneliti mengambil sampel dengan jumlah 80 responden, dan pada penelitian diatas mengambil sampel dengan jumlah 88 responden. Dan perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel, yaitu peneliti diatas dengan cara *simple random sampling*, sedangkan peneliti menggunakan teknik *total sampling*.

3. Penelitian Widyatmoko (2014), dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 87 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji Statistik menggunakan uji regresi ganda.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah sampel, dimana peneliti mengambil sampel dengan jumlah 80 responden, dan pada penelitian diatas mengambil sampel dengan jumlah 87 responden. Perbedaan lainnya terletak pada teknik pengambilan sampel, yaitu peneliti diatas dengan cara *simple random sampling*, sedangkan peneliti menggunakan teknik *total sampling*. Peneliti melakukan uji statistik menggunakan uji *chi square* sedangkan penelitian diatas menggunakan uji regresi ganda.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Konsep Kepercayaan Diri**

###### **a. Definisi Percaya Diri**

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.

Supriyo (2008), mengatakan bahwa “percaya diri adalah perasaan yang mendalam pada batin seseorang, bahwa ia mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya, keluarganya, masyarakatnya, umatnya, dan agamanya, yang memotivasi untuk optimis, kreatif dan dinamis yang positif”. Percaya diri adalah yakin pada kemampuan-kemampuan sendiri, yakin pada tujuan hidupnya, dan percaya bahwa dengan akal budi orang akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan.



“Orang yang percaya diri akan merasa cukup dengan mengetahui kemampuan dirinya dan berusaha meningkatkan kemampuan dan prestasinya tanpa menghiraukan apa kata orang” (Wiranegara, 2010).

Pendapat di atas diperkuat dengan definisi kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Barbara (2005), yaitu sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Dalam pengertian ini rasa percaya diri karena kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sehingga rasa percaya diri baru muncul setelah seseorang melakukan suatu pekerjaan secara mahir dan melakukannya dengan cara yang memuaskan hatinya. oleh sebab itu, menurut Barbara (2005), “rasa percaya diri bersumber dari hati nurani, bukan dibuat-buat”. Rasa percaya diri berasal dari tekad diri sendiri untuk melakukan segala yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup seseorang yang terbina dari keyakinan diri sendiri.

“Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya” (Mastuti, 2008). “Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya”.

Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

mahasiswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. kelemahan yang ada pada dirinya merupakan hal yang wajar dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hakim, 2005). “Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi” (Surya, 2007).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, menyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya.

#### **b. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Rasa Percaya Diri**

Ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri (Hakim, 2005), yaitu:

- 1) Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralsir ketegangan yang muncul dalam situasi tertentu.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi.
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilan.
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- 8) Memiliki keahlian dan ketrampilan lain yang menunjang kehidupan.
- 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- 10) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mental dan ketahanan di berbagai situasi.
- 11) Bersikap positif dalam menghadapi masalah.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri anak yang memiliki rasa percaya diri yaitu yakin pada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, merasa dirinya berharga, tidak menyombongkan diri, memiliki keberanian untuk bertindak, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, menetralsir ketegangan yang muncul dalam situasi tertentu, kemampuan bersosialisasi, dan bersikap positif dalam menghadapi masalah.

### c. Aspek Yang Berhubungan Dengan Kepercayaan Diri

1) Menurut Lauster dalam Ghufron dan Risnawita (2011), menjelaskan aspek-aspek yang berhubungan dengan kepercayaan diri adalah :

a) Keyakinan pada kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.

c) Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e) Rasional dan Realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

2) Menurut Hakim (2005), aspek-aspek percaya diri itu meliputi:

- a) Berani untuk menyatakan pendapat atau gagasan.
- b) Mampu menguasai emosi, yaitu bisa tetap tenang dan berpikir jernih walaupun dalam tekanan yang berat.
- c) Memiliki independensi yang sangat kuat sehingga tidak mudah terpengaruhi.

**d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ghufron & Risnawita 2011):

1) Faktor internal, meliputi:

a) Konsep diri

Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Individu yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif,

sebaliknya individu yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

b) Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri dan bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Branden mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki harga diri tinggi, yaitu (1) mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan dan keputusasaan; (2) cenderung lebih berambisi; (3) memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif; (4) memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal (tampak) dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas (Ghufron & Risnawita, 2010).

c) Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara.

d) Pengalaman hidup

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Apalagi jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

2) Faktor eksternal meliputi:

a) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi percaya diri individu. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan. Pada pendidikan dalam sekolah atau kampus rasa percaya diri bisa dibangun dengan berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut : (1). Melatih diskusi dan berdebat; (2). Bersaing dalam mencapai prestasi belajar; (3). Aktif dalam kegiatan yang menambah wawasan seperti : organisasi dan diskusi umum; (4).

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler; (5). Penerapan disiplin yang konsisten.

b) Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

c) Lingkungan

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada individu, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan.



#### e. Faktor-Faktor Penghambat Kepercayaan Diri

Faktor-faktor yang bisa menghambat kepercayaan diri pada seseorang antaranya adalah :

##### 1) Takut

Takut adalah suatu mekanisme pertahanan tubuh dasar yang terjadi sebagai respon terhadap suatu stimulus tertentu, seperti rasa sakit atau ancaman bahaya. Ketika seseorang mengalami ketakutan, ia tidak bisa berbuat apa-apa, yang bisa dilakukan hanyalah mendramatisirnya dengan berlebihan, bisa menjadikan seseorang terpuruk dan bisa saja depresi. Setiap apapun yang menjadi keinginan dan orientasinya kedepan sejenak terhenti, bahkan bisa saja lama terhentinya (Syaifullah, 2010).

##### 2) Cemas

Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu (*state anxiety*), yaitu menghadapi sesuatu yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi objek tersebut (Ghufron dan Risnawita, 2011). Kecemasan merupakan perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman (Syaifullah, 2010).

3) *Negative Thinking*

*Negative Thinking* adalah pikiran buruk terhadap suatu objek yang dihadapi oleh seseorang. Berpikiran negatif dalam kehidupan hanya akan menyebabkan seseorang menjadi gelisah dalam menjalani kehidupannya, jika dengan cara positif seseorang bisa merancang langkah-langkah dalam kehidupannya, maka ketika berpikir negatif justru mengalami berbagai hambatan, karena konsentrasi yang dibangunnya sudah mulai buyar (Syaifullah, 2010).

4) Menutup diri

Menutup diri adalah suatu sikap yang cenderung diam terhadap apa-apa yang dirasakannya ketika ketika itu dia akan memberatkan dirinya sendiri, dengan menyendiri dan tidak akan membiarkan dirinya diganggu orang lain. Orang yang selalu menyendiri atau tertutup biasanya sayap relasinya tidak lebar, dan hal ini juga menjadi penghambat percaya diri. Karena dia sudah tidak memiliki orang lain yang bisa menyumbangkan hal-hal positif kepada dirinya, misalnya untuk sekedar memotivasi (Syaifullah, 2010).

**f. Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri**

Kepercayaan diri yang melekat pada diri individu bukan bawaan sejak lahir atau turunan anak melainkan hasil proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar

melalui interaksi dengan lingkungannya. Kita sering merespon berbagai rangsangan atau fenomena dari luar kemudian kita mempersepsikannya. Bila kita mempersepsikan secara negatif dalam melakukan sesuatu, maka yang ditimbulkan adalah perasaan yang tidak menyenangkan kemudian timbul perasaan untuk menghindarinya (Surya, 2007).

Hakim (2005), menjelaskan terbentuknya rasa percaya diri yang kuat melalui proses, diantaranya :

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkannya keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- 3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit menyesuaikan diri.
- 4) Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

### **g. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keberanian beraktivitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang disadari atas keyakinan positif akan kemampuan yang dimilikinya dan kemandirian beraktivitas yang ditunjukkannya saat pembelajaran Bahasa Indonesia dan di akui oleh orang lain dalam meraih prestasi yang diharapkan.

Angelis (2005), mengemukakan ada tiga jenis kepercayaan diri, yaitu kepercayaan diri tingkah laku, emosional dan spiritual.

- 1) Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas baik tugas-tugas yang paling sederhana hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.
- 2) Kepercayaan diri emosional adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi.
- 3) Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu bahwa setiap hidup ini memiliki tujuan yang positif dan keberadaannya kita punya makna (Angelis, 2005).

## **2. Konsep Mahasiswa**

### **a. Pengertian Mahasiswa**

Secara harfiah, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Takwin (2008), berpendapat bahwa yang terdaftar sebagai murid diperguruan tinggi dapat disebut sebagai

mahasiswa. Menurut Sarwono (dalam Anwar, 2010), mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang belajar dan terdaftar pada salah satu bentuk perguruan tinggi, yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Menurut Rahmawati (2006, dalam Mahdiyanto, 2011), mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara usia 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Sosok manusia juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap kenyataan obyektif, sistematis dan rasional. Rahmawati (2006), mengatakan bahwa mahasiswa (*youth*) adalah suatu periode yang disebut dengan "*studenthood*" yang terjadi hanya pada individu yang memasuki *post secondary education* dan sebelum masuk dalam dunia kerja yang menetap.

Menurut Chaerul (2002, dalam Rahmawati, 2006), mahasiswa mempunyai peran penting sebagai agen perubahan (*agent of change*) bagi tatanan kehidupan secara realistis dan logis diterima oleh masyarakat dan dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan manusia

intelektual, memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis yang bertanggung jawab dan dewasa. Secara moral mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan “buah karya” yang berguna bagi kehidupan lingkungan. Sehubungan dengan pendapat (Rahmawati, 2006). Sejalan dengan pendapat Chaerul, Kartono (2002, dalam Rahmawati, 2006), menyebutkan bahwa mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu :

- 1) Mempunyai kemampuan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensi.
- 2) Mahasiswa diharapkan menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
- 3) Mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- 4) Mahasiswa diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

Menurut Gisela & Vef (dalam Santrock, 2002), menyatakan bahwa hakekat awal dari logika remaja dan optimisme berlebihan pada kaum muda akan menghilang diawal masa dewasa. Pada masa ini juga pemikiran bahwa tahun-tahun masa dewasa akan menghasilkan pembatasan pragmatis yang memerlukan strategi penyesuaian diri yang mengandalkan analisis logis dalam

pemecahan masalah. Santrock (2002), mengungkapkan bahwa pada masa dewasa awal perkembangan kognitif berkembang sangat baik dan menunjukkan adaptasi dengan aspek pragmatis dari kehidupan. Kompetensi sebagai orang dewasa muda memerlukan banyak keterampilan berfikir logis dan adaptasi pragmatis terhadap kenyataan. Berdasarkan tahap perkembangan mahasiswa termasuk dalam masa dewasa awal atau dewasa dini karena berada dalam rentang usia antara 18 tahun sampai habis masa studinya berdasarkan keahlian tertentu. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan disekolah menengah umum (SMU) yang kemudian melanjutkan studinya diperguruan tinggi dengan keahlian tertentu yang dipilih.

### **3. Konsep Organisasi**

#### **a. Pengertian Organisasi**

Menurut Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata organisasi berarti kesatuan atau susunan yang terdiri atas bagian-bagian atau orang didalam perkumpulan untuk tujuan tertentu, atau kelompok kerjasama antara orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah sarana/alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu dikatakan organisasi adalah wadah (wahana) kegiatan dari orang-orang yang

berkerjasama dalam usahanya mencapai tujuan. Dalam wadah kegiatan itu setiap orang harus jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya, hubungan dan tata kerjanya (Indrawijaya, 2010).

Organisasi adalah perpaduan secara sistematis dari pada bagian-bagian yang saling ketergantungan/berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan (Indrawijaya, 2010). Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hirarki otoritas dan tanggung jawab (Muhammad, 2000 dalam Widayanti, 2005). Organisasi adalah suatu kesatuan yang terdiri atas bagian atau orang-orang dalam suatu perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi juga dapat dikatakan suatu kerjasama antara orang yang satu dengan yang lain dalam suatu perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama (Depdikbud, 1990 dalam Widayanti, 2005).

“Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama”. Berdasarkan pendapat Siswanto tersebut, bahwa organisasi adalah interaksi antara sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan



sebelumnya. Dalam KBBI diterangkan bahwa organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa setiap organisasi harus mempunyai tiga unsur dasar yaitu sekelompok orang, kerjasama dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian organisasi merupakan sarana untuk melakukan kerjasama sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam membentuk atau menentukan sebuah organisasi harus diperhatikan ciri-ciri yang ada.

#### **b. Ciri-ciri Organisasi**

Ciri-ciri organisasi menurut Siswanto (2007), yaitu:

- 1) suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.
- 2) dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima dan juga saling bekerjasama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (*purpose*), sasaran (*objective*) dan tujuan (*goal*).
- 3) dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama tersebut

diarahkan pada suatu titik tertentu, yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam organisasi ada gabungan sekelompok orang yang terikat norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan, ada rasa saling bersama dan ada tujuan bersama.

### **c. Pengertian organisasi kemahasiswaan**

Organisasi Kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecerdasan serta integrasi kepribadian (Unnes, 2003 dalam Widayanti, 2005). Berdasarkan Kepmen Dikbud nomor: 155/U/1998 (dalam Widayanti, 2005), organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Keberadaan organisasi mahasiswa merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawan, integritas kepribadian, menanamkan sikap ilmiah, dan pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuh.

Menurut Siswanto (2007), Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa diperguruan tinggi yang

meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Sudarman, 2004). Hal ini dikuatkan oleh Kepmendikbud RI. No. 155/U/1998, Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa: Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Sedangkan menurut Sukirman (2004), organisasi kemahasiswaan adalah kegiatan tidak wajib atau pilihan yang penting diikuti oleh setiap mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Pilihan Kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa karena kegiatan tersebut merupakan sarana pelengkap pembinaan kemampuan pribadi sebagai calon intelektual di masyarakat nantinya. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran yang bisa diikuti oleh mahasiswa di tingkat jurusan, fakultas dan universitas. Tujuannya untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa. Bertitik tolak dari berbagai penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mahasiswa dalam kegiatan

organisasi yaitu mahasiswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, menyalurkan bakat, memperluas wawasan dan membentuk kepribadian mahasiswa seutuhnya.

#### **d. Bentuk Organisasi Kemahasiswaan**

1) Menurut Sukirman (2004), organisasi kemahasiswaan terdiri dari:

a) Organisasi kemahasiswaan *intra-universiter*, disebut juga organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi, adalah organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di dalam perguruan tinggi yang bersangkutan. Bentuk-bentuk organisasi kemahasiswaan itu antara lain:

(1) Senat mahasiswa perguruan tinggi (SMPT), merupakan wadah atau badan normatif dan perwakilan tertinggi mahasiswa dengan tugas pokok mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat perguruan tinggi.

(2) Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa serta pengabdian masyarakat. Sebagai contoh ada unit

kegiatan untuk olahraga seperti basket, sepak bola, bela diri, ada juga unit kegiatan untuk kesenian seperti panduan suara, budaya tradisional.

(3) Himpunan mahasiswa jurusan, merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran dan keilmuan yang sesuai dengan program studi pada jurusan.

b) Organisasi Kemahasiswaan *ekstra-universiter*, yaitu organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di luar perguruan tinggi tertentu.

2) Menurut As'ari (2007), terdapat dua macam organisasi yang dikenal, yaitu:

a) Organisasi intra kampus yaitu organisasi yang berada di dalam kampus, yang ruang lingkup kegiatan dan anggotanya hanya terbatas pada mahasiswa yang ada di kampus tersebut atau sewaktu-waktu melibatkan peserta dari luar. Organisasi intra ini terbagi dalam dua bagian, yaitu pertama, berdasarkan ruang lingkungannya yang terdiri dari organisasi tingkat jurusan (ruang lingkungannya satu jurusan), organisasi tingkat fakultas (ruang lingkungannya satu fakultas) dan organisasi tingkat universitas (ruang lingkungannya tingkat universitas). Kedua, organisasi berdasarkan minat dan bakat atau yang lebih dikenal

dengan nama Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dengan ruang lingkungannya ada yang setingkat fakultas dan yang lebih banyak setingkat universitas.

- b) Organisasi ekstra kampus merupakan organisasi yang berada di luar kampus, di mana ruang lingkup dan anggotanya adalah mahasiswa seperguruan tinggi atau lintas perguruan tinggi. Oleh karena itu, keberadaan, bentuk, dan tempat kedudukan sepenuhnya tergantung dari prakarsa dan kemauan mahasiswa. Walaupun demikian organisasi kemahasiswaan di dalam kampus beserta aktivitasnya harus semata-mata ditujukan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan mahasiswa sejalan dengan misi perguruan tinggi yang bersangkutan.

#### **e. Manfaat Organisasi Kemahasiswaan**

Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapai hasil belajar secara utuh. Menurut Sukirman (2004), manfaat kegiatan organisasi kemahasiswaan adalah:

- 1) Melatih berkerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
- 2) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 3) Melatih berorganisasi.

- 4) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat didepan umum.
- 5) Membina dan mengembangkan minat dan bakat.
- 6) Menambah wawasan.
- 7) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa.
- 8) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, inovatif

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain melatih kerja sama, menambah wawasan dan membina kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Selain itu mahasiswa juga dapat memperoleh wawasan yang luas sehingga dalam hal prestasi belajar diharapkan juga dapat meningkat. Namun jika dalam melakukan kegiatan organisasi tidak diimbangi dengan faktor-faktor lain seperti motivasi dan disiplin belajar maka kegiatan organisasi akan menghambat dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Namun sebaliknya apabila faktor motivasi dan disiplin belajar tersebut ada dalam diri seseorang tersebut, maka kegiatan organisasi tidak menjadi penghambat untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

## **f. Karakteristik Organisasi**

Karakteristik organisasi menurut Muhammad (2000, dalam Widayanti, 2005) adalah sebagai berikut :

### 1) Dinamis

Organisasi sebagai suatu sistem terbuka terus-menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungannya dan perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah tersebut. Organisasi yang maju adalah organisasi yang dapat mengikuti perkembangan sehingga semua kegiatannya tidak kelihatan monoton tetapi bervariasi mengikuti perkembangan.

### 2) Memerlukan informasi

Semua organisasi memerlukan informasi untuk hidup, karena tanpa informasi organisasi tidak dapat jalan. Dengan adanya informasi bahan mentah dapat diolah menjadi hasil produksi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

### 3) Mempunyai tujuan

Organisasi adalah merupakan kelompok orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, oleh karena itu setiap organisasi harus mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Tujuan dalam organisasi akan membawa dan



menentukan langkah para anggota dalam menjalankan tugasnya.

#### 4) Terstruktur

Organisasi dalam usaha mencapai tujuan biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hirarki hubungan dalam organisasi. Hal ini dinamakan struktur organisasi. Dalam struktur organisasi dapat dilihat kedudukan dari ketua sampai dengan departemen atau seksi yang membawahi organisasi tersebut. Sehingga dapat dilihat jelas kedudukan dari masing-masing anggota dalam organisasi. Karakter dalam organisasi ini merupakan bahwa organisasi itu hidup dan berjalan. Dan dengan karakter tersebut organisasi dapat dilihat jenis organisasi apa dan bergerak dalam bidang apa sehingga dapat membedakan antara organisasi dengan suatu perkumpulan.

#### **g. Fungsi Organisasi**

Fungsi organisasi menurut Muhammad (2000, dalam Widayanti 2005) :

##### 1) Memenuhi kebutuhan pokok organisasi

Setiap organisasi mempunyai kebutuhan masing-masing dalam rangka kelangsungan hidup organisasi tersebut. Misalnya suatu organisasi memerlukan gedung

sebagai tempat berorganisasi dan modal untuk biaya pelaksanaan kegiatan organisasi dan lain sebagainya.

2) Mengembangkan tugas dan tanggung jawab

Kebanyakan organisasi bekerja dengan bermacam standar etis tertentu, diman standar tersebut memberikan organisasi satu set tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anggota organisasi. Setiap anggota dalam organisasi mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama yaitu untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam organisasi.

3) Memproduksi barang atau orang

Fungsi utama dari organisasi adalah memproduksi barang atau orang sesuai dengan jenis organisasinya, dimana semua organisasi mempunyai produksinya masing-masing. Produksi dalam organisasi ini adalah orang, dimana orang dalam organisasi itu diproduksi menjadi lebih baik. Produk dari organisasi ini berupa kemajuan dari setiap anggotanya misalnya yang semula tidak atau kurang bisa bergaul atau berinteraksi setelah mengikuti organisasi dapat berinteraksi.

4) Mempengaruhi dan dipengaruhi orang

Orang sebagai anggota organisasi maupun sebagai pemakai jasa organisasi, dipengaruhi oleh organisasi.

Sebaliknya organisasi juga dipengaruhi oleh orang, suksesnya suatu organisasi tergantung pada kemampuan dan kualitas anggotanya dalam melakukan aktivitas organisasi. Dalam suatu organisasi seseorang dituntut untuk dapat berinteraksi satu sama lain, karena tanpa adanya interaksi suatu kegiatan atau tujuan tidak dapat diwujudkan. Dengan adanya kebiasaan berinteraksi didalam suatu organisasi, maka seseorang akan dapat dengan mudah melaksanakan interaksi sosial dengan orang lain atau dengan lingkungannya. Setiap kegiatan atau setiap bentuk perkumpulan yang diikuti oleh berbagai individu mempunyai fungsi masing-masing sesuai jenis dan bentuk kegiatan yang diikutinya. Seperti yang diuraikan diatas fungsi dari suatu organisasi tergantung dari bentuk dan jenis organisasi itu sendiri. Fungsi utama dari organisasi adalah memberikan pengalaman pada individu yang ikut didalamnya dan memberi kesempatan bagi individu untuk lebih maju dengan mengikuti dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik.

#### **h. Tujuan Masuk Organisasi**

Telah dikatakan bahwa hampir setiap orang dalam usahanya memenuhi kebutuhan atau dalam usaha mencapai tujuan dipengaruhi secara mendalam oleh kelompok/organisasi.

Hal ini berarti bahwa hampir setiap orang dalam usaha memenuhi kebutuhannya atau dalam usaha mencapai tujuan harus melibatkan diri didalam kelompok. Melibatkan diri didalam kelompok berarti menempatkan dirinya dalam suatu kedudukan dari kehidupan kelompok. Mengingat kebutuhan yang harus dipenuhi tu bermacam-macam seperti yang telah diutarakan, tidak heran apabila dalam kehidupan sehari-hari kita melihat seseorang melibatkan diri didalam beberapa macam kelompok secara terperinci, dapat kita sebutkan bahwa seseorang masuk kedalam suatu kelompok dengan harapan :

- 1) Kelompok dapat memberikan pandangan sehingga yang tersebut merasa aman.
- 2) Kelompok dapat membantu mengatasi berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh seseorang.
- 3) Kelompok dapat memberikan *prestige*, status sosial, dan pengakuan.
- 4) Kelompok dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada seseorang.
- 5) Kelompok dapat memberikan bimbingan dan pengarahan dalam rangka meningkatkan prestasi seseorang.
- 6) Kelompok dapat memberikan bantuan apabila seseorang mengalami kesulitan.

Apabila berbagai macam harapan tersebut terpenuhi, maka hal itu berarti kelompok dapat memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, akan tampak lebih jelas bahwa kehidupan yang saling mengadakan hubungan itu akan mempengaruhi setiap individu dan banyak memberikan keuntungan dan manfaat dari pada hidup menyendiri.

#### **i. Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2002), aktivis adalah individu atau sekelompok orang (terutama anggota politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, perempuan) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan di organisasinya. Aktivis merupakan orang yang gelisah melihat ketidakadilannya, bergerak melakukan perubahan untuk mencapai tujuannya yang biasanya bersifat sosial (Diniawati, 2013). Mahasiswa yang aktif dalam organisasi berarti mahasiswa yang mengikuti organisasi kampus, dimana mahasiswa yang menjadi fungsionaris dari organisasi kemahasiswaan yang ada di tingkat fakultas (Widayanti, 2005). Jadi aktif organisasi adalah ikut secara aktif dalam melakukan perubahan karena adanya ketidakadilan di lingkungan dan merupakan suatu sistem formal yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

## **j. Pengertian Keaktifan**

Menurut Mulyono (2001), “Keaktifan adalah suatu kegiatan/aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik”. Sanjaya (2007), “aktifitas tidak hanya ditentukan oleh aktifitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik, seperti mental, intelektual, dan emosional”. Keaktifan atau aktivitas berasal dari kata dasar aktif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti giat (bekerja atau berusaha). Sedangkan keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan merupakan kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya). Partisipasi adalah suatu gejala demokratis dimana seseorang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai tingkat kematangan dan tingkat kewajiban. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan keaktifan atau partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi serta

mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Unsur-unsur keaktifan atau partisipasi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi.
- 2) Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi.
- 3) Kesadaran dari para anggota kelompok.
- 4) Tidak adanya unsur paksaan.
- 5) Anggota merasa ikut memiliki.

Keaktifan atau partisipasi dilihat dari segi tingkatannya dibagi menjadi tiga macam, yaitu: partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan partisipasi dalam pelaksanaan. Sedangkan hal-hal yang mempengaruhi keaktifan atau partisipasi diantaranya:

- 1) Partisipasi tanpa mengenal objek partisipasi yang berpartisipasi karena diperintahkan untuk ikut.
- 2) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mengenal ide baru tersebut, ada daya tarik dari objek dan ada minat dari subjek.

- 3) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah meyakini bahwa ide tersebut memang baik.
- 4) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah melihat lebih detail tentang alternatif pelaksanaan dan penerapan ide tersebut.
- 5) Berpartisipasi karena yang bersangkutan memanfaatkan ide dan usaha pembangunan tersebut untuk dirinya, keluarganya dan masyarakat.

Pengukuran partisipasi atau keaktifan anggota dalam organisasi ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu :

- 1) Tingkat kehadiran dalam pertemuan.
- 2) Jabatan yang dipegang.
- 3) Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi.
- 4) Kesiediaan anggota untuk berkorban.
- 5) Motivasi anggota.

## **B. Penelitian Terkait**

1. Penelitian Sunarto (2015), dengan judul “Keterkaitan Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi D-IV Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta” jenis penelitiannya *kuantitatif* dengan metode *corelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 54



mahasiswa D-IV Keperawatan Tingkat III Jurusan Keperawatan Poltekes Surakarta. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. uji statistik menggunakan uji linear ganda.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi dan variablek keaktifan mahasiswa dalam organisasi dengan motivasi belajar sebesar 0,5 % dengan tanda parameter positif pada angka 0,500. Hasil t-hitung variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi sebesar 6,387 > nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan 95 % yaitu 4,303 artinya ada kontribusi positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap motivasi belajar. Perhitungan regresi variabel kecerdasan emosional yaitu 0,500 %.

Hasil t-hitung variabel kecerdasan emosional sebesar 6,987 > nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan 95 % yaitu 4,303 sehingga ada kontribusi positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar. Simpulan penelitian adalah secara simultan variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan kecerdasan emosional berkaitan dengan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat III prodi D-IV Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta.

2. Penelitian Dwi (2014), dengan judul “Hubungan Percaya Diri dengan Pengendalian Diri (*Self Control*) Remaja pada Siswa/i di

SMA Negeri 17 Medan” Desain penelitian ini menggunakan desain *deskriptif korelatif*. Sampel diambil dari siswa/i dengan teknik *random sampling* sebanyak 88 sampel. Metode pengumpulan data adalah dengan mengisi kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa percaya diri siswa/i dalam kategori tinggi sebanyak 96,6% dan rendah 3,4%, sedangkan pengendalian diri remaja pada siswa/i menunjukkan kategori baik sebanyak 90,9% dan buruk 9,1%. Hasil korelasi didapatkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan signifikan dengan interpretasi rendah, yaitu  $r_s$  sebesar 0,376 dengan nilai signifikan  $p = 0,000$ . Diharapkan kepada remaja agar memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga remaja dapat mengendalikan diri dengan baik.

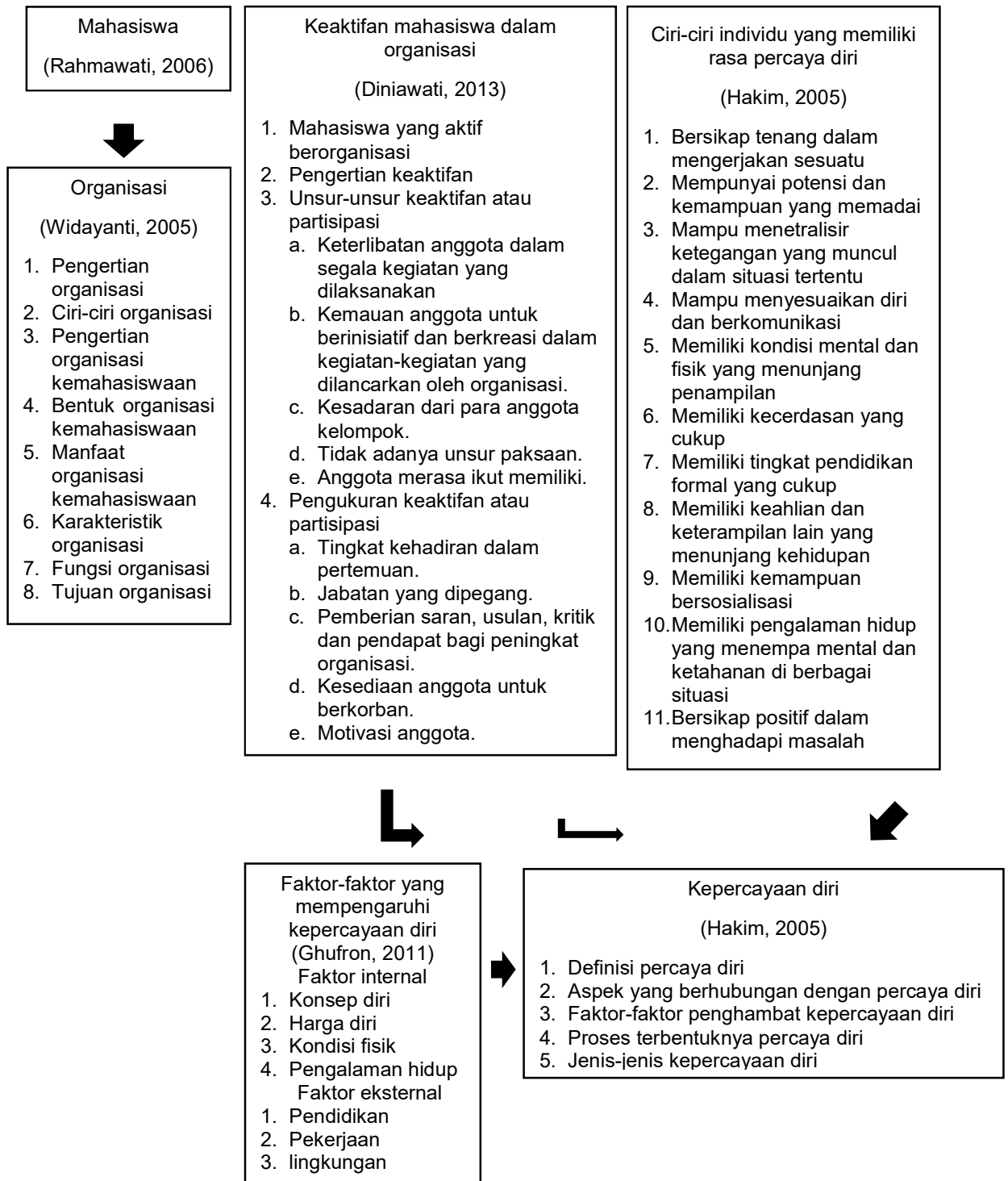
3. Penelitian Widyatmoko (2014), dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 87 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji Statistik menggunakan uji regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi

belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dengan nilai  $f$  hitung 14.451 dan signifikansi sebesar 0.000; terdapat pengaruh positif signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dengan nilai  $t$  hitung 4.282 dan signifikansi 0.000; terdapat pengaruh positif signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dengan nilai  $t$  hitung 2.176 dan signifikansi 0.032.

### **C. Kerangka Teori Penelitian**

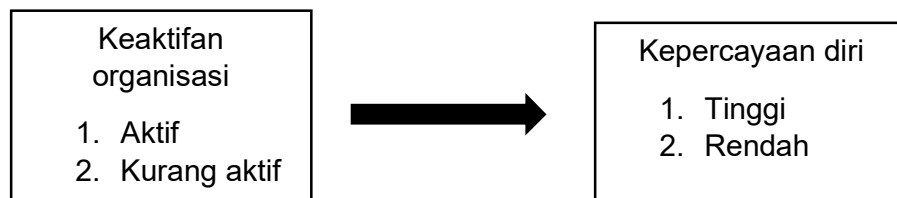
Kerangka teori adalah kerangka berfikir yang bersifat teoritis mengenai masalah dan memberikan petunjuk terhadap kekurangan pada pengetahuan peneliti (Notoatmodjo, 2010). Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian**

#### D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian menurut Haryoko (2008), menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang di teliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terkait. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara keaktifan organisasi dengan kepercayaan diri mahasiswa tingkat II STIKES Muhammadiyah Samarinda. Variabel independen dari penelitian ini adalah keaktifan organisasi, dan variabel dependennya adalah kepercayaan diri.



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep penelitian**

#### E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi sementara tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian (Nursalam, 2011). Menurut Riyanto (2011) Hipotesis terbagi menjadi 2, yaitu Hipotesa Alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesa Nol ( $H_0$ ).

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan suatu kejadian antara dua kelompok, atau hipotesis

yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan ada perbedaan suatu kejadian antara dua kelompok, atau hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Adapun hipotesa pada penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara keaktifan organisasi dengan kepercayaan diri mahasiswa tingkat II STIKES Muhammadiyah Samarinda.

$H_a$ : Ada hubungan yang bermakna secara statistik antara keaktifan organisasi dengan kepercayaan diri mahasiswa tingkat II STIKES Muhammadiyah Samarinda.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**SILAHKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

Jl. Ir. H. Juanda No. 15

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan uraian dari hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang hubungan antara keaktifan organisasi dengan kepercayaan diri pada mahasiswa tingkat II STIKES Muhammadiyah Samarinda pada 80 orang mahasiswa dan agar dapat dijadikan acuan untuk perkembangan keilmuan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Mahasiswa tingkat II yang mengikuti organisasi di STIKES Muhammadiyah Samarinda dapat dijelaskan sesuai karakteristik responden berdasarkan usia bahwa mahasiswa yang terbanyak memiliki usia  $\geq 19$  tahun sebanyak 69 orang (86,3%), karakteristik responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang (56,3%), karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal, bahwa mahasiswa yang terbanyak bertempat tinggal di kos-kosan sebanyak 51 orang (63,7), karakteristik responden terbanyak berdasarkan program studi bahwa mahasiswa program studi S1 Ilmu Keperawatan sebanyak 34 orang (42,5), karakteristik



responden terbanyak berdasarkan organisasi bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi HIMIKA sebanyak 24 orang (30,0).

## 2. Keaktifan Organisasi

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat II yang mengikuti organisasi dalam kategori aktif sebanyak 60 orang (75,0%), dan kategori kurang aktif sebanyak 20 orang (25,0%).

## 3. Kepercayaan Diri

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 24 orang (30,0%) dan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 56 orang (70,0%)

## 4. Analisis hubungan antara keaktifan organisasi dengan kepercayaan diri mahasiswa tingkat II STIKES Muhammadiyah Samarinda dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Square* dengan taraf signifikan $\alpha=5\%$ dengan nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ . Hasil analisis *odds ratio* menunjukkan 11,667 (CI 95%=3,611-37,698).

## B. Saran

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa sebagai referensi dan gambaran untuk memahami hubungan keaktifan organisasi dengan kepercayaan diri, selain itu

bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

## 2. Bagi Mahasiswa

Sebaiknya mahasiswa dapat terlibat secara aktif dan bersungguh-sungguh dalam berorganisasi, karena dapat meningkatkan kepercayaan diri dan bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi dapat saling memotivasi antar sesama akan pentingnya berorganisasi khususnya dalam aspek peningkatan kepercayaan diri.

## 3. Bagi Institusi

Sebaiknya kampus STIKES Muhammadiyah Samarinda dapat lebih mendukung serta memfasilitasi setiap kegiatan positif secara aktif dalam proses berjalannya organisasi kemahasiswaan.

## 4. Bagi Organisasi

Sebaiknya organisasi bisa menjadi wadah dalam memotivasi dan memberikan informasi kepada mahasiswa lebih mendalam terhadap tentang pentingnya aktif dalam organisasi untuk meningkatkan kepercayaan diri.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti-peneliti yang selanjutnya diharapkan dapat mencari sumber informasi lebih lanjut untuk menambah wawasan dalam memahami lebih mendalam terkait hubungan antara keaktifan organisasi dengan kepercayaan diri.

## DAFTAR PUSTAKA

Ade Rahmawati Siregar. (2006). *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Pola Asuh*, USU Respository.

Adi Saputro. (2011). *Hubungan Positif Antara Kepercayaan Diri dengan Employability*. Jurnal Penelitian Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Adin. (2009). *Pengetahuan dan Faktor-faktor yang Berperan*. (<http://www.salsabilashafiraadin.com> diunduh 15 Juni 2016).

Angelis, Barbara. (2005). *Confidence (Percaya Diri) Sumber Sukses dan Kemandirian*. Terjemahan Baty Subakti. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Anton Mulyono. (2001). *Aktivitas Pembelajaran* (on-line). (<http://tria.wordpress.com>) Diakses 15 Desember 2015.

Anwar, W.I.D. (2010). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. Medan: USU.

Ardi. (2012). *Konsep Organisasi Kemahasiswaan*. (<http://folu.me/konsep-organisasi-kemahasiswaan> diunduh 15 Desember 2015).

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

As'ari, D.K, (2007). *Mengenal Mahasiswa dan Seputar Organisasinya*. (on-line). (Available FTP: [Pena.deni.com](http://Pena.deni.com)) Diakses 2 Januari 2016.

Bagus Takwin. (2008). *Menjadi Mahasiswa*. Tersedia <http://bagustakwin.multiply.com/journal>.

Butler, Timothy. (2007). *Getting Unstuck*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Dahlan, M. S. (2013) *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Dahesihsari, Rayini. (2009). *Hubungan Antara Peran Jenis Kelamin, Fear Of Success dan Kesukubangsaan dengan Komitmen Dosen Perempuan Terhadap Organisasi*. ( Jurnal Penelitian Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia).

Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Diniawati, Ulyatu. (2013). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. (<http://ulyatu.wordpress.com/2013/10/11/pengaruh-keaktifan-berorganisasi.html> diunduh 2 januari 2016).

Dimock, Marshall dan Glade Dimock. (2010). *Administrasi Negara*. Terjemahan Husni Thamrin Pane. Jakarta: Aksara Baru

Dwi. (2014). *Hubungan Percaya Diri dengan Pengendalian Diri (Self Control) Remaja pada Siswa/i di SMA Negeri 17 Medan* (Jurnal Penelitian Universitas Sumatera Utara).

Ghufroon & Risnawati. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hakim, Thursan. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.

Hamdan. (2008). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMUN 1 Setu Bekasi*. ([www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/.../Artikel\\_10504066.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/.../Artikel_10504066.pdf) diunduh 15 Juni 2016).

Hidayat, A.A. (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Hungu. (2007). *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Grasindo.

Indrawijaya, Adam. (2010). *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Mahdiyanto, E. (2011). *Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Praktik Klinik Keperawatan Dengan Stres Pada Mahasiswa Semester II Program STIKES Muhammadiyah Samarinda* (Jurnal Penelitian STIKES Muhammadiyah Samarinda).

Mastuti, I. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta : Hi-fest Publishing.

Maulawiyah. (2011). *Organisasi Sebagai Wadah Aktualisasi*. (<http://maulawiyah.blogspot.com/2011/12/organisasi-sebagai-wadah-aktualisasi.html> diunduh 2 januari 2016 ).

Niko Isnandar. (2005). *Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dan Aktivitas Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Yang Diberikan Kepada Siswa Di SMK Gesi Kelas X* (Jurnal Penelitian Universitas Islam Indonesia Yogyakarta).

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.

\_\_\_\_\_. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Putri & Hadi. (2005). *Bagaimana Lebih Memahami Seseorang Diri Remaja*. (on-line). Teidia <http://www.fpsi.unair.ac.id>.

Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuh Medika.

Riyanto, A. (2013). *Statistik Deskriptif Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nurmed.

Rizka Hariyuwandari. (2013). *Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Diploma III Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda Yang Mengikuti Organisasi Dengan Yang Tidak Mengikuti Organisasi (Jurnal Penelitian STIKES Muhammadiyah Samarinda)*.

Ruwaida, Ana., Lilik, Salmah., dan Dewi, Rosana. 2006. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Menghadapi Masa Menopause*. Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 8, No. 2, 76-97.

Sakinah, N. (2005). *Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Self Confidence*. (Jurnal Penelitian Universitas Sumatera Utara).

Salim, S. Evita & Sukadji, S. 2006. *Sukses Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Percetakan Jelasutra.

Sanjaya, (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Graha.

Santrock, John W., (2002). *Life-Span Development. Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

Silvia sukirman, (2004). *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.

Siswanto, (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudarman, Paryati. (2004). *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV.Afabeta.

\_\_\_\_\_. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Afabeta.

\_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Vol. 2. Bandung: Alfabeta.

Sunarto. (2015). *Keterkaitan Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi D-IV Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta* (Jurnal Politeknik Kesehatan Surakarta).

Sunyoto, D. (2012). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Nuh Medika.

\_\_\_\_\_. (2013). *Statistik Untuk Paramedis*. Bandung: Alfabeta

Supriyo. (2008). *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: UNNES PRESS.

Surya, Hidayat. (2007). *Percaya Diri itu Penting*. Jakarta: Gramedia.

Syaifulah, Ach. (2010). *Tips Bisa Percaya Diri*. Yogyakarta: Gerai Ilmu.

Syarief, Reza M. (2008). *Life Excellence. Menuju Hidup Yang Lebih Baik (New Editor)*. Jakarta: IKAPI.

Townsend, M.C. (2005). *Essentials of psychiatric mental health nursing*. Philadelphia: F.A.Davis Company

Tri Utami, Ratna. (2009). *Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Kepercayaan Diri pada Remaja*. (Jurnal Penelitian Universitas Negeri Semarang).

Umbara, Hiemma Tiar K., dkk. (2012). *Hubungan antara Kematangan Emosi dan Penerimaan Diri dengan Keterampilan Sosial pada Mahasiswa Organisasoris*. Phronesis. (Jurnal Psikologi Wacana).

Van, Dyne,L, graham J.W. (2005). *Organizational Citizenship Behavior, Construct Redefinition Measurement and Validation*. Academic Management Journal.

Widayanti, A. (2005). *Perbedaan Interaksi Sosial antara Mahasiswa S1 yang Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*. (Jurnal Penelitian Universitas Negeri Semarang).

Widyatmoko. (2014). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* (Jurnal Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta).

Wiranegara, C. (2010). *Total Self Confidence*. Yogyakarta: New Diglossa.



**DOKUMENTASI PENELITIAN**











## BIODATA PENELITI



### A. Data Pribadi

Nama : Muhammad Ruhman  
Tempat, tgl lahir : Muara Badak, 5 Februari 1994  
Alamat Asal : Jl. Sultan Hasanuddin RT.13 No.40  
Alamat di Samarinda : Jl. Marsda.A.Saleh Gg.2 RT.23 No.42

### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan formal

- Tamat SD tahun : 2006 di SD Negeri 015 Muara Badak
- Tamat SMP tahun : 2009 di Mts. Normal Islam Samarinda
- Tamat SMA tahun : 2012 di SMA Negeri 2 Samarinda